

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi adalah salah satu cara menempatkan dana atau aset oleh investor pada periode waktu tertentu dengan jumlah tertentu dengan harapan penempatan dana tersebut akan mendatangkan keuntungan. Investasi yang dilakukan dapat berupa *real asset* yang memiliki wujud seperti tanah, Gedung, mesin, perumahan dll. Atau juga bisa berupa *financial asset* yang tidak memiliki wujud seperti saham, deposito ataupun surat berharga. Namun dalam proses investasi tersebut, selain mengharapkan adanya keuntungan/*return* ada hal yang perlu diperhatikan oleh para investor yaitu risiko investasi. Risiko investasi adalah perbedaan antara *return actual* dengan *return* yang diharapkan.

Untuk itu, orang yang melakukan investasi, terbagi menjadi menjadi dua yaitu sebagai investor atau sebagai *trader* harus mampu untuk memilih investasi mana yang dinilai mampu untuk menghasilkan *return* tinggi pada risiko tertentu. Investor saham cenderung lebih jarang menjual dan membeli saham daripada *trader*. Sedangkan *trader* saham lebih sering memperjualbelikan kepemilikan sahamnya dengan jangka waktu yang singkat. *Trader* saham lebih mementingkan respon pasar terhadap saham sebagai landasan untuk menjual dan membeli saham, tidak seperti investor yang menyukai saham dengan fundamental yang baik. Salah

satu investasi yang dinilai menguntungkan adalah investasi saham di pasar modal. Akan tetapi, pada kenyataannya bukan hal yang mudah untuk mendapatkan keuntungan dalam pasar modal. Bukannya untung, beberapa justru mengalami kerugian besar.

Berdasarkan laporan dari Bursa Efek Indonesia (selanjutnya disingkat BEI) per Mei 2019, jumlah investor pasar modal Indonesia mengalami pertumbuhan positif sebesar 1,9 juta (Movanita, 2019). Dengan tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk menabung saham meningkat seperti yang selama ini dikampanyekan BEI. Walaupun sebenarnya investasi saham memang tidak terlepas dari risiko, bahkan beberapa menyebutkan bahwa investasi saham memiliki risiko yang tinggi karena pasar tidak selalu dalam keadaan baik. Bila melihat minat masyarakat yang tinggi untuk menabung saham, maka sebagai investor pemula sebelum mencoba untuk mulai berinvestasi saham diperlukan ilmu dan *skill* agar calon investor terhindar dari kegagalan.

Oleh karena itu, untuk mempermudah kegiatan investasi saham bagi para pemula, terdapat dua alat analisis yang dapat digunakan, yaitu alat analisis fundamental dan alat analisis teknikal. Secara umum investor menggunakan alat analisis fundamental dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti persaingan usaha, analisis ekonomi, kinerja perusahaan, pasar makro dan mikro hingga analisis industri. Sedangkan *trader* lebih cenderung menggunakan teknik analisis teknikal dengan menganalisa harga saham dan mempelajari aktivitas pasar dengan memanfaatkan data historis. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa investor juga bisa menggunakan alat analisis teknikal ketika investor tersebut memerlukan likuidasi yang cepat. Begitu pula sebaliknya, tidak menutup

kemungkinan bahwa *trader* juga mempertimbangkan teknik analisis fundamental. Seorang investor pada umumnya hanya menggunakan dua sampai tiga alat analisis untuk membuat keputusan dalam berinvestasi dan salah satu hal yang menjadi pertimbangannya adalah profit yang akan diperoleh. Terdapat beberapa alat analisis teknikal yang dapat menjadi pertimbangan bagi para pemula diantaranya *moving average*, *Elliot wave*, *Stochastic*, *Relative Strength Index*, *MACD*, *Support Resistance*, dan lainnya. Pada penelitian ini akan berfokus pada alat analisis teknikal *moving average*.

Konsep alat analisis fundamental dikenal dengan *Efficient Market Hypotesis* (selanjutnya disingkat EMH), alat tersebut memakai informasi yang beredar dan informasi dari perusahaan penerbit saham sebagai pertimbangan pengambilan keputusan. Menurut (Fama, 1970), EMH merupakan kondisi dimana informasi yang beredar yang tidak berasal dari perusahaan dan informasi yang berasal dari perusahaan dapat membentuk harga saham itu sendiri. Artinya, seluruh informasi yang ada mempengaruhi harga saham. Tidak selaras dengan teori EMH, terdapat dua teori lainnya yang mengungkapakan hal yang berbeda. Menurut (Black, 1986) pergerakan harga dan volume saham juga digerakkan oleh *noise* dengan menganggap *noise* tersebut sebagai informasi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Havisaputra, 2019) mengenai pembuktian penggunaan sinyal beli dan sinyal jual *moving average* pada saham yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dengan jumlah sampel yang telah diseleksi yaitu 34 perusahaan yang secara terus menerus terdaftar dalam LQ45 selama periode pengamatan. Hasil uji statistik membuktikan bahwa terdapat

volume perdagangan/transaksi *abnormal* yang signifikan ketika ada sinyal beli dan sinyal jual yang ditunjukkan oleh alat analisis teknikal perpotongan *Moving Average* 1 dan *Moving Average* 200. Hal ini menunjukkan bahwa ada semacam perilaku herding yang artinya *trader* atau investor dalam melakukan investasi mengikuti noise yang dianggap sebagai informasi.

Pembuktian sinyal beli dan sinyal jual *moving average* tersebut belum dapat membuktikan apakah penggunaan teknik analisis teknikal *moving average* akan memberikan *abnormal return* untuk investor dan *trader* atau tidak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Apakah alat analisis teknikal *Moving Average* memberikan profit atau *abnormal return* kepada investor dan *trader* atau tidak?”. Sehingga penelitian ini akan diberi judul **“Pembuktian Adanya Profitabilitas Dengan Menggunakan *Moving Average*”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mempertanyakan profitabilitas dari penggunaan alat analisis teknikal *Moving Average* pada penelitian oleh (Havisaputra, 2019) sebelumnya. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut .

Apakah terdapat profitabilitas dengan menggunakan *moving average* pada saham LQ45 periode 2016 – 2018 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya *abnormal return* yang ditunjukkan oleh alat analisis teknikal *moving average* 1:200.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian terhadap profitabilitas penggunaan *Moving Average* ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan akademis mengenai profitabilitas perdagangan saham menggunakan *moving average*. Penelitian ini, juga diharapkan dapat menjadi dasar sebagai pengembangan penelitian selanjutnya.
2. Bagi praktisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan bagi para investor dan *trader* aktif dalam menggunakan strategi perdagangan teknikal yang menguntungkan.
3. Bagi Pengembangan Ilmu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran jelas tentang profitabilitas perdagangan saham menggunakan *moving average* untuk meningkatkan penggunaan alat analisis teknikal *moving average* dalam perdagangan saham, serta diharapkan akan ada penelitian profitabilitas pada alat analisis teknikal lainnya.